

# Usulan penyeimbangan beban kerja pada jalur perakitan mesin diesel dengan menggunakan metode bobot posisi peringkat di PT ADM

Masri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20240593&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### **ABSTRAK**

PT. ADM-ENGINE PLANT adalah sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi beberapa komponen lokal dan perakitan terhadap mesin Daihatsu. Jenis produksi dan perakitan yang dilakukan terdiri dari dua jenis mesin, yaitu mesin diesel dan mesin bensin.

Jalur perakitan mesin diesel merupakan salah satu jalur perakitan yang ada selain untuk mesin mobil berbanan bakar bensin. Pada jalur ini PT.

ADM sedang mengalami kesulitan dalam pemenuhan target produksinya selain dari adanya permintaan dari PT. ADM Management untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Dari sekian banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidaktercapaian pemenuhan target produksi adalah beban kerja yang dilakukan dalam jalur perakitan tidak seimbang. Akibat dari ketidakseimbangan tadi menyebabkan terjadinya inefisiensi produksi, seperti : bottlenecks, waiting time, dan idle time. Permasalahan seperti inilah yang sebenarnya harus segera ditanggulangi.

Guna mengurangi ketidakseimbangan beban kerja, maka diperlukan suatu penyeimbangan ulang dari elemen-elemen kerja ke dalam stasiun kerja agar diperoleh waktu standar tiap stasiun kerja yang seimbang.

Salah satu metode penyeimbangan beban kerja yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode bobot posisi peringkat. Dalam melakukan penyeimbangan dengan metode bobot posisi peringkat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pengukuran terhadap elemen-elemen kerja dalam proses perakitan.

2. Melakukan perhitungan waktu standar dengan mempertimbangkan faktor penyesuaian dan kelonggaran.

3. Membuat diagram preseden untuk mengetahui keterkaitan antara satu elemen kerja dengan elemen kerja lainnya.

4. Menghitung nilai bobot posisi dari setiap elemen kerja dengan melihat dari diagram preseden yang telah digambarkan.

5. Menempatkan elemen kerja ke dalam stasiun kerja diurut dari elemen kerja yang mempunyai bobot terbesar sampai elemen kerja yang mempunyai bobot terkecil. Elemen kerja dengan bobot terbesar

ditempatkan pada stasiun kerja pertama 6. Menghitung nilai efisiensi dan tundaan seimbang.

<br><br>

Dengan mengikuti pola di atas maka setiap stasiun kerja akan memiliki waktu siklus yang sama, sehingga kejadian seperti tidak tercapainya target produksi dapat ditanggulangi. Selain itu dengan metode ini perusahaan dapat membuat stasiun kerja sesuai dengan target produksi yang diminta.

<br><br>

Efisiensi yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan sangat menentukan sekali keberhasilan perusahaan dalam mencapai kapasitas produksi yang telah direncanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pasar kendaraan bermotor.

<hr>